

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi ekonomi di Indonesia dihadapkan pada *Asean Economic Community* atau AEC. *Asean Economic Community* (AEC) merupakan kesatuan negara dalam wilayah ASEAN yang bekerja sama dalam mewujudkan negara yang kian kompetitif secara global melalui peningkatan stabilitas ekonomi, sosial, budaya, dan politik dan penyelesaian dalam mengatasi permasalahan ekonomi antar negara di Asia Tenggara. Liberalisasi perdagangan mengindikasikan adanya konsekuensi peningkatan tingkat persaingan pasar di negara-negara yang tergabung dalam komunitas AEC. *International Institute for Management Development (IMD) World Competitiveness Ranking 2020* (Machmudi, 2020, hlm. 1) memperlihatkan kedudukan posisi daya saing Indonesia pada tahun 2020 berada di peringkat 40 dari total 63 negara. Daya saing Indonesia mengalami penurunan 8 peringkat dibandingkan tahun 2019 yang berada di posisi 32 dari 63 negara. Lonjakan pengangguran diindikasikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan daya saing tersebut.

Tingkat daya saing suatu negara tidak lepas dari kondisi pembangunan sumber daya manusia. *Human Development Index Rankings* (HDIR) yang dirilis oleh *The United Nations Development Programme* (UNDP) (UNDP, 2021) menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi 107 dari 189 negara pada tahun 2020. Merujuk pada skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Republik Indonesia, peringkat ini menunjukkan bahwa pembangunan sumber daya manusia Indonesia berada pada kategori *high human development*, namun IPM Indonesia menempati posisi kelima di kawasan Asia Tenggara, di bawah negara Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand (Citradi, 2020, hlm. 2). IPM Indonesia pada tahun 2020 yang dicatatkan adalah 71,94 dengan tingkat harapan hidup 71,47, jumlah tahun pendidikan yang diharapkan 12,98, dan rata-rata tahun pendidikan yang ditempuh 8,48, serta pendapatan nasional bruto 11,46. Malaysia lebih unggul dari segala aspek dibandingkan dengan Indonesia, IPM

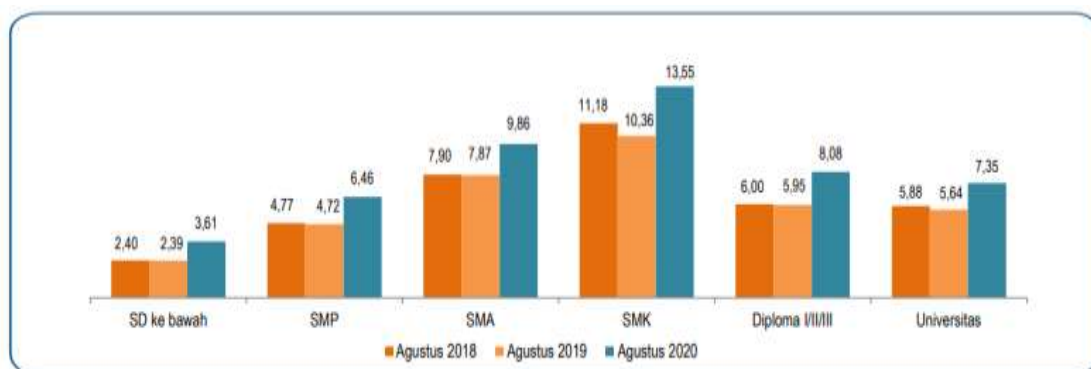
aspek pendidikan di Indonesia merupakan IPM terendah dibandingkan dengan aspek lainnya.

Sektor pendidikan menjadi salah satu pihak yang berperan aktif dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, di era globalisasi saat ini kualitas diri merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki tenaga kerja/calon tenaga kerja dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Tenaga kerja yang berkualitas, tercermin dari profesionalitas seseorang dalam bekerja. Sikap profesional seseorang tidak serta merta timbul sendirinya, melainkan perlu adanya pelatihan terlebih dahulu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menyiapkan lulusannya mendapat pekerjaan dalam berbagai keahlian. SMK bertanggung jawab sepenuhnya terhadap lulusan agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang menunjang mereka untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Data yang diperoleh melalui laman resmi Badan Pusat Statistik (2020, hlm. 1) menunjukkan bahwa dalam satu tahun terakhir Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2020 sebesar 7,07 persen (9,77 juta orang), meningkat sebesar 1,84 persen dibandingkan tahun 2019. Berikut ini akan disajikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan tertinggi lulusan tahun 2019-2020.

Tabel 1. 1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2020, hlm. 9)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per-Agustus 2020 didominasi oleh tingkat pendidikan SMK dengan persentase 13,55 persen atau mengalami peningkatan

sebesar 2,37 persen dari Agustus 2019. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa daya serap angkatan kerja dari lulusan tingkat pendidikan SMK masih rendah bahkan menjadi salah satu jenjang pendidikan yang berkontribusi besar terhadap jumlah pengangguran di Indonesia. Tingginya angka pengangguran terdidik dapat diakibatkan oleh banyaknya lulusan tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan, hal ini didukung dengan asumsi menurut Khurniawan dkk (2019, hlm. 5) yang berpendapat bahwa fenomena tersebut disebabkan oleh tidak semua SMK mempunyai kualitas yang sama dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang memadai, konsep *link and match* belum terlaksana dengan baik dalam artian keahlian yang dimiliki lulusan SMK dengan kebutuhan lapangan kerja belum sesuai dan terbatasnya informasi lowongan kerja.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi begitu pesat pada era globalisasi saat ini tentunya tentunya berimbas pada pengelolaan sumber daya manusia. Perusahaan telah menetapkan kualifikasi yang tinggi pada angkatan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Caballero & Walker, (2010, hlm. 41-42) berpendapat bahwa perusahaan telah memiliki kriteria penilaian pada lulusan yang siap kerja. Firdaus, (2012, hlm. 401) mengatakan bahwa kesiapan kerja merupakan suatu proses dan tujuan dengan melibatkan pengembangan kerja siswa yang berhubungan dengan sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan. Lebih lanjut, Caballero & Walker, (2010, hlm 41-42) berpendapat bahwa kesiapan kerja menjadi salah satu kriteria lulusan dalam hal kinerja kerja jangka panjang dan kemajuan karir. Kesiapan kerja digunakan menjadi kriteria seleksi pegawai, lantaran adanya situasi lingkungan kerja yang ingin mengetahui sejauh mana kesiapan kerja yang dimiliki lulusan baru dalam kinerja dan kemajuan karir.

SMK Pasundan 1 Kota Bandung merupakan pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan lulusan untuk siap bekerja. SMK Pasundan 1 Kota Bandung memiliki berbagai Kompetensi Keahlian, salah satunya Akuntansi dan Keuangan Lembaga dengan total lulusan Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 70 siswa. Tanggal 13 Agustus 2021, peneliti melakukan observasi awal terhadap lulusan, ditemukan dari

70 siswa terdapat 17 diantaranya belum memiliki pekerjaan, yang lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 2
Data Penelusuran Lulusan Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan
Lembaga SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2020/2021

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Bekerja	27	38,57
Perguruan Tinggi	24	34,29
Wirausaha	2	2,86
Belum Bekerja	17	24,28
Jumlah Lulusan	70	100

Sumber : BKK SMK Pasundan 1 Kota Bandung

Tabel di atas menunjukkan daya serap lulusan Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga masih terbilang rendah, pada tahun 2021 sebesar 38,57 persen bekerja, 34, 29 persen melanjutkan pendidikan dan 2,86 persen berwirausaha, serta 24,28 belum bekerja. Jika merujuk pada persentase lulusan yang bekerja lebih besar dibandingkan dengan siswa yang belum bekerja, sekolah dapat dikatakan berhasil untuk mencapai tujuannya, namun jika dikaitkan dengan teori Samsudi dalam Muliati (2007, hlm. 2) yang mengatakan bahwa daya serap lulusan SMK dalam merambah dunia kerja idealnya berkisar antara 80-85%, dengan lulusan Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang bekerja kurang dari 80 persen dapat diartikan bahwa sekolah perlu memaksimalkan segala upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuannya. Hasil wawancara dengan 15 siswa melalui aplikasi sosial media *whatsapp*, 9 dari 15 siswa berasumsi bahwa mereka belum siap untuk memasuki dunia kerja dengan alasan kompetensi yang dimiliki belum layak untuk melamar dan memperoleh pekerjaan, mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih menunjang untuk bersaing dengan tantangan dunia kerja dan minimal tingkat pendidikan sarjana yang mayoritas digunakan dalam syarat lowongan pekerjaan suatu

perusahaan menjadi alasan mereka untuk melanjutkan pendidikan dibandingkan bekerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa masih tergolong rendah.

Mengingat pentingnya siswa memiliki kualitas diri yang tinggi untuk meningkatkan jati diri siswa supaya dapat bersaing dengan tantangan dunia kerja di masa depan melalui praktik kerja yang dikenal Praktik Kerja Industri (Prakerin). Dikmenjur (2018, hlm. 2) mengatakan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di dunia kerja dalam menerapkan, memantapkan, dan meningkatkan kompetensi siswa dengan melibatkan praktisi berpengalaman di bidangnya. SMK selaku pihak pelaksana pendidikan dan dunia usaha/industri (DU/DI) merupakan mitra industri yang bekerja sama dengan pihak sekolah. Pelaksanaan Prakerin bertujuan supaya siswa memperoleh gambaran nyata dunia kerja sebagai pengalaman untuk mempersiapkan dirinya dalam bekerja. Ikatan kerjasama antara DU/DI dengan pendidikan kejuruan, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja dengan bekal kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang selaras dengan permintaan dunia kerja.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) dalam beberapa penelitian empiris dibuktikan dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Softi & Oktarina (2012, hlm. 5) mengatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. salah satunya pelatihan pekerjaan seperti pengalaman praktik luar/magang, bimbingan vokasional dinilai dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Putriatama dkk (2016, hlm. 1) mengatakan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK dipengaruhi oleh pengalaman, wawasan dunia kerja dan kompetensi vokasi yang diperoleh melalui keterampilan vokasional. Penelitian Nurcahyono & Yanto (2015, hlm. 202), Firdaus (2012, hlm. 379), Lestari & Siswanto (2015, hlm 192-193), Triwahyuni & Setiyani (2016, hlm. 68), Fauzi dkk (2017, hlm. 5) memperoleh hasil pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan penelitian Taufik (2016, hlm. 55) memperoleh hasil Praktik Kerja Industri (Prakerin) mempengaruhi kesiapan kerja siswa namun tidak signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja (Survei pada Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Pasundan 1 Kota Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menduduki posisi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dengan persentase sebesar 13,55 persen pada Agustus 2020.
2. Rendahnya kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Pasundan 1 Bandung, hal ini dibuktikan dengan data daya serap alumni SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 38,57 persen bekerja dan 2,86 persen berwirausaha dan asumsi mereka yang mengatakan belum siap untuk memasuki dunia kerja dengan alasan kurangnya rasa percaya diri terhadap kompetensi yang dimiliki untuk melamar dan memperoleh pekerjaan sehingga siswa lebih tertarik untuk meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
3. Kesiapan kerja terwujud melalui program Praktik Kerja Industri (Prakerin), hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurcahyono & Yanto (2015, hlm. 202), Firdaus (2012, hlm. 379), Lestari & Siswanto (2015, hlm 192-193), Triwahyuni & Setiyani (2016, hlm. 68), Fauzi dkk (2017, hlm. 5), Firdaus (2012, hlm. 397) memperoleh hasil bahwa pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan penelitian Taufik (2016, hlm. 55) menunjukkan hasil Praktik Kerja Industri (Prakerin) mempengaruhi kesiapan kerja siswa tetapi tidak signifikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Adakah pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan sebagai penentu dan perumusan langkah-langkah penelitian selanjutnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mengetahui bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Mengetahui adakah pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Teori pengembangan karir Krumboltz dalam Sari dkk (2021, hlm. 117) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa diarahkan untuk memperoleh

keyakinan dan minat diri untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir. Kategori yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir, yaitu faktor genetik, kondisi lingkungan, faktor belajar, dan keterampilan menghadapi tugas (*task-approach skills*). Empat faktor ini akan saling bersinergi dalam memberikan arahan dalam perencanaan arah karir seorang individu. Penelitian ini erat kaitannya dengan keempat faktor tersebut, di mana penggunaan variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) mampu mewakili pengambilan keputusan karir siswa dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.

Bertitik tolak dari hal tersebut, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak yang bersangkutan dengan dunia pendidikan dan dunia kerja mengenai pengalaman Prakerin yang berhubungan dengan kesiapan kerja pada lulusan pendidikan kejuruan.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Merujuk pada Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan; Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah; dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 080/V/1193 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang menjelaskan bahwa lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan perlu menyelenggarakan program pendidikan yaitu Prakerin dengan melibatkan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.

Bertolak dari kebijakan-kebijakan di atas, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran nyata kepada berbagai kalangan khususnya dalam bidang dunia pendidikan sebagai masukan untuk melakukan pembenahan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan kejuruan di Indonesia.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan anjuran kepada siswa mengenai pentingnya kesiapan kerja dan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

b. Bagi Pihak Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi guru dalam mengetahui kesiapan kerja melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin).

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan evaluasi oleh sekolah mengenai pengaruh Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa, serta sebagai bahan pemahaman terkait permasalahan kesiapan kerja siswa.

d. Bagi Dunia Usaha/ Industri (DU/DI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi DU/DI untuk berperan dan bekerjasama dalam menyempurnakan kualitas pendidikan kejuruan, sehingga memiliki ikatan kerja sama yang saling menguntungkan.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

F. Definisi Operasional

Berikut ini merupakan uraian kata yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online (kbbi.we.id) mengatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang dihasilkan dari seseorang atau tubuh sehingga dapat membentuk karakter, kepercayaan atau tindakan seseorang.

2. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Kamdi & Dewi (2019, hlm. 95) mengatakan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan gabungan kegiatan pembelajaran di sekolah dan di perusahaan, dikemas dalam bentuk program pengalaman kerja yang dilaksanakan siswa di tempat kerja dalam rangka mencapai tingkat keterampilan profesional.

3. Kesiapan kerja

Agusta (2014, hlm. 135) mengatakan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan individu mengembangkan kinerja yang tercermin dari sains, ilmu pengetahuan dan kepandaian dan perilaku individu.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja adalah suatu daya yang timbul dari program pelatihan kerja untuk siswa menengah kejuruan, yang dalam pelaksanaannya melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman dalam dunia kerja guna memperoleh pengembangan kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja siswa yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia kerja di masa yang akan datang.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan buku Panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa yang disusun oleh Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hal. 39) sistematika skripsi pada laporan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pelaporan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini menerangkan penelitian secara teoritis, yang didalamnya mencakup pembahasan masing-masing variabel yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin), kesiapan kerja serta disajikan pembahasan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari setiap variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan kesiapan kerja).

BAB III METODA PENELITIAN

Pada bab ini terdapat uraian rinci tentang langkah-langkah dan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian guna menjawab

masalah yang ditimbulkan pada BAB I dan didukung oleh landasan teori BAB II sehingga memperoleh kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dari pengolahan data dan pembahasan penelitian yang dapat digunakan untuk menjawab pernyataan penelitian, dalam bab ini disajikan mengenai informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang berkaitan dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan kesiapan kerja.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan, pembuat kebijakan dan penelitian di masa mendatang.